

PERAN JURU KAMERA DAN EDITOR DALAM FILM DOKUMENTER “THE DREAM SCRATCH”

Achmad Jovan Pradana

ABSTRAK

“*The Dream Scratch*” merupakan film dokumenter yang mengangkat kisah seorang relawan muda yang mengajar anak-anak dari keluarga pemulung di kawasan TPST Bantargebang. Film ini berfokus pada perjuangan relawan tersebut dalam membagi waktu antara pekerjaan tetap dan aktivitas sosialnya di sanggar pendidikan nonformal. Dalam narasi film ini, ditampilkan berbagai dinamika sosial dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar, serta potret lingkungan hidup di Bantargebang yang jauh dari kata ideal. Dengan pendekatan gaya dokumenter potret dan konsep *free cinema*, film ini disusun menggunakan teknik pengambilan gambar *handheld* dan *static shots* yang memberikan kesan realistis dan intim. Sebagai Juru Kamera dan Editor, dokumentaris bertanggung jawab dalam menangkap momen visual yang bermakna serta menyusun narasi yang utuh melalui teknik penyuntingan. Dalam proses *editing*, dokumentaris menggunakan teknik *montage* dan *cutaway* untuk memperkuat penyampaian cerita serta menjaga ritme visual. Film berdurasi kurang lebih 30 menit ini tidak hanya merekam realitas sosial, tetapi juga berperan sebagai media refleksi tentang peran pendidikan di tengah keterbatasan. Melalui sudut pandang yang humanis, film “*The Dream Scratch*” menjadi dokumentasi visual mengenai semangat pengabdian di wilayah yang sering terpinggirkan.

Kata Kunci: Dokumenter, Relawan, Bantargebang, Juru Kamera, *Editing*

THE ROLE OF CAMERAMAN AND EDITOR IN THE DOCUMENTARY FILM “THE DREAM SCRATCH”

Achmad Jovan Pradana

ABSTRACT

“The Dream Scratch” is a documentary film that presents the story of a young volunteer who dedicates his time to teaching children from scavenger families living near the TPST Bantargebang area. The film focuses on the volunteer’s struggle to balance a full-time job with his commitment to informal education. It captures the challenges of delivering learning activities in a non-ideal environment, along with the social dynamics of a marginalized community. Adopting a portrait documentary style and a free cinema approach, the film utilizes handheld and static cinematography to create a realistic and intimate visual experience. As the cinematographer and editor, the documentarian is responsible for recording meaningful visuals and constructing a cohesive narrative through editing techniques. Montage and cutaway are applied during the editing phase to support the storytelling structure and maintain visual rhythm. With a runtime of approximately 30 minutes, this film not only documents social realities but also serves as a reflective medium on the role of education in limited conditions. Through a humanist lens, “The Dream Scratch” provides a visual representation of service and dedication in often overlooked communities.

Keywords: *Documentary, Volunteer, Bantargebang, Cameraman, Editing*